

# STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA KUPANG DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM *SMART CITY*

Yohanes K.N. Liliweri<sup>1</sup>, Henny L.L. Lada<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

## ABSTRAK

Pelayanan publik tidak terlepas dari konsep *good governance*. Konsep ini dapat berjalan apabila pemerintah melibatkan *stakeholder* dalam kegiatan ekonomi dan sosial politik bagi kepentingan rakyat yang menganut asas: keadilan, pemerataan, persamaan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut dibutuhkan terobosan yang sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, yaitu konsep *Smart City*. Konsep ini yang kini diterapkan pemerintah Kota Kupang. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan strategi tepat untuk mensosialisasikan konsep *Smart City*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan Pemerintah Kota Kupang dalam Mensosialisasikan Program *Smart City* serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini diambil dari data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan dan data sekunder yang diperoleh dari buku, internet, dokumen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif dari Miles Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mendapatkan validitas data. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pemerintah Kota Kupang harus semakin giat untuk melakukan sosialisasi program smart city dengan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang dimiliki. Selain itu infrastruktur pendukung *Smart City* juga harus ikut dikembangkan serta paradigma masyarakat Kota Kupang yang sebelumnya hanya pasif dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan dan pemerintahan di Kota Kupang kini menjadi lebih aktif.

**Kata-kata Kunci:** Pemerintah Kota Kupang, Program *Smart City*, Sosialisasi, Strategi Komunikasi

## KUPANG CITY GOVERNMENT COMMUNICATION STRATEGY IN SOCIALIZING THE SMART CITY PROGRAM

### ABSTRACT

*Public services cannot be separated from the concept of good governance. This concept can work if the government involves stakeholders in economic and socio-political activities for the benefit of the people who adhere to the principles: justice, equity, equality, efficiency, transparency and accountability. To realize these things, a breakthrough is needed that is in line with the development of communication technology, namely the Smart City concept. This concept is now being applied by the Kupang City government. In its implementation, the right strategy is needed to socialize the Smart City concept. This study aims to determine the strategy used by the Kupang City Government in Disseminating the Smart City Program and to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of the socialization. This research is a descriptive research conducted with a qualitative approach. Sources of research data were taken from primary data obtained from in-depth interviews with informants and secondary data obtained from books, internet, documents. The analysis used in this study is an interactive data analysis model from Miles Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. This study uses triangulation techniques to obtain the validity of the data. The result of the study it was found that the Kupang City Government should be more active in socializing the smart city program by maximizing all the potential of its resources. Moreover, the infrastructure that supports smart cities must also be developed and the paradigm of the people of Kupang City, which previously was only passive in implementing and supervising development and government in Kupang City, has now become more active.*

**Keywords:** Communication Strategy, Kupang City Government, Socialization, Smart City Program

---

**Korespondensi:** Yohanes K.N. Liliweri, Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana.

Kupang- Jl. Adi Sucipto – Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kode Pos: 85141. Email:

[yopie.knil@gmail.com](mailto:yopie.knil@gmail.com)

Dalam rangka mewujudkan pelayanan publik tidak terlepas dengan konsep *good governance*. Konsep *good governance* yakni suatu proses tata kelola pemerintahan yang baik, dengan melibatkan para stakeholder, terhadap berbagai kegiatan perekonomian, sosial politik dan manusia bagi kepentingan rakyat yang dilaksanakan dengan menganut asas: keadilan, pemerataan, persamaan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas (World Conference on Governance, UNDP, 1999). Perkembangan zaman diikuti pula dengan perkembangan teknologi yang pesat, kemajuan teknologi pun tak urung menjadi suatu terobosan baru, yang digunakan oleh kota untuk memberikan layanan yang semaksimal mungkin bagi penduduknya, sehingga muncul konsep perkembangan kota berbasis pemanfaatan teknologi, yaitu konsep *Smart City*. Tujuan *Smart City* dapat mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin, menarik investor agar berinvestasi di kota ini, kemudian menarik penghuni baru, baik dari kalangan profesional, akademisi, dan usahawan bertempat tinggal di kota kita.

Sebuah kota dapat dikatakan *Smart City* jika di dalamnya lengkap dengan infrastruktur dasar, juga memiliki sistem transportasi yang lebih efisien dan terintegrasi, sehingga meningkatkan mobilitas masyarakat. Konsep *Smart City*

menjadikan layanan pemerintah dapat lebih cepat, serta berdampak kepada masyarakat. Aspek utama pembangun *Smart City* menurut Frost dan Sullivan (2014) yaitu *smart governance, smart technology, smart infrastructure, smart healthcare, smart mobility, smart building, smart energy dan smart citizen*. Tujuan dari *smart city* itu sendiri adalah untuk membentuk suatu kota yang nyaman, aman, serta memperkuat daya saing dalam perekonomian.

Konsep *Smart City* sendiri pertama kali digaungkan IBM, perusahaan komputer ternama di Amerika. Perusahaan tersebut memperkenalkan konsep *Smart City* untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Di Indonesia, Konsep *Smart City* diinisiasi oleh Pakar dari ITB, Suhono S. Supangkat. *Smart City* adalah kota yang paling cepat dan akurat memberikan solusi kepada warganya.

Penelitian terkait *Smart City* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya, strategi komunikasi pemerintah kota tanggerang selatan dalam mensosialisasikan Program *Smart City* (Aprilia Lianjani, 2018), strategi komunikasi pemerintah kabupaten bantul dalam mensosialisasikan Program *Smart City* di Wilayah Bantul Yogyakarta periode tahun 2018-2019 (Saputri, 2019) dan strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Boyolali dalam

sosialisasi *Program E-Government* untuk mewujudkan Boyolali *Smart City*. *Smart City* bukan hal baru untuk diteliti walaupun untuk Kota Kupang *Smart City* adalah konsep yang baru diterapkan di medio tahun 2000an.

Kota Kupang merupakan Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang juga menjadi kota multi etnis yang terdiri dari suku Timor, Rote, Sabu, Flores, Alor, Lembata, Tionghoa, sebagian kecil suku pendatang dari Ambon, dan beberapa suku bangsa lainnya seperti Bugis, Jawa, dan Bali. Hal ini disebabkan karena Kota Kupang memiliki banyak daya tarik seperti pusat pemerintahan provinsi, fasilitas kesehatan dan pendidikan yang relatif baik, serta adanya kesempatan-kesempatan ekonomi yang lebih tinggi dibanding daerah lain dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data BPS tahun 2019 hasil proyeksi penduduk, diperkirakan jumlah penduduk Kota Kupang pada tahun 2018 mencapai 423.800 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 2351 jiwa per km<sup>2</sup>. Rasio penduduk laki-perempuan adalah sebesar 105. Jumlah penduduk di Kota Kupang merupakan peringkat kedua terbesar setelah Kabupaten Timor Tengah Selatan (465.970 jiwa penduduk). Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, kota Kupang terbebani

dengan masalah kesejahteraan penduduk. Luasan wilayah yang tidak terlalu besar dengan tingkat kepadatan yang relatif tinggi tentunya menimbulkan banyak persoalan kependudukan di Kota Kupang.

Daya tarik Kota Kupang sebagai pusat pemerintahan maupun pusat bisnis menjadikan kota ini penuh “sesak” dengan para pencari kerja. Berdasarkan laporan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2018, penduduk berumur 15 tahun ke atas yang merupakan pengangguran di Kota Kupang sebanyak 18.408 jiwa. Maraknya pengangguran akan berimplikasi pada banyak faktor lainnya. Walaupun demikian, Kota Kupang memiliki masyarakat yang mayoritas berpendidikan. Berikut merupakan tabel tingkat Pendidikan di Kota Kupang.

**Tabel 1. Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar Pendidik Kota Kupang, 2018**

No	Jenjang Pendidikan	Kelompok Umur	Angka Partisipasi Murni	Angka Partisipasi Kasar
1	SD/MI	7-12	90,55	113,34
2	SMP/MTs	13-15	73,94	111,89
3	SMA/SMK/MA	16-18	65,97	92,41
4	Perguruan Tinggi	19-24	46,98	65,56

Sumber: Kota Kupang Dalam Angka, 2019

Dengan kondisi tingkat pendidikan diatas, dapat dikatakan bahwa Sebagian besar warga Kota Kupang berpendidikan baik yang diharapkan mampu mendukung kelancaran pelaksanaan program *Smart City*

dimana dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam pengelolaannya.

Globalisasi juga mendorong perubahan cara berkomunikasi dan mencari informasi. Pada jaman yang serba cepat ini, internet sangatlah penting dalam menangkap persebaran segala jenis informasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kota Kupang (2019), sejumlah 89,70% warga Kota Kupang memiliki telepon seluler (HP), sebesar 62,89%, merupakan pengakses internet aktif, Dengan angka prosentase sebesar itu, maka akses komunikasi bisa dikatakan cukup lancar di kota Kupang. Dengan modal ini, maka Konsep *Smart City* diharapkan mampu menjangkau seluruh masyarakat Kota Kupang melalui berbagai aplikasi *Smart City* yang dibagikan oleh Pemerintah Kota Kupang. *Smart City* diharapkan dapat membantu solusi kendala perkotaan dan memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat.

Hal paling utama yang diharapkan dengan adanya Program *Smart City* yakni pelayanan kemasyarakatan agar warga dapat berinteraksi melaporkan berbagai keluhan terkait pelayanan umum. Dalam pelaksanaan persiapannya, Pemerintah Kota (Pemkot) Kupang, masih menghadapi berbagai kendala baik dari masih kurangnya infrastruktur pendukung, masih minimnya tenaga ahli *Smart City*,

masih kurang pemahamnya masyarakat akan pentingnya konsep *Smart City*. Berangkat dari hal-hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Kota Kupang dalam mensosialisasikan program *Smart City*.

Dalam mencapai tujuan dalam suatu organisasi, maka diperlukan strategi atau upaya agar tujuan dapat tercapai. Menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip oleh Sukristono dalam Husein (2008: 31) strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Menurut Jatmiko (2003: 4), strategi dideskripsikan sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal organisasi. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat 3 faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi, yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai.

Effendy (2004: 32) mengatakan bahwa strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication*

*planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Roger dalam Cangara (2013:61) memberi Batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala besar melalui transfer ide-ide baru.

Pace, Peterson, and Burnett (1979) dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: *to secure understanding, to establish acceptance, and to motivate action*. Pertama adalah *to secure understanding* memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaan itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*). Strategi komunikasi sudah tentu bersifat makro yang dalam prosesnya berlangsung secara vertical piramidal.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi komunikasi seperti apa yang

digunakan Pemerintah Kota Kupang dalam mensosialisasikan program *Smart City*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui fasilitas infrastruktur *pendukung Smart City* dan kesadaran masyarakat akan pentingnya akses internet.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan mengenai kondisi saat ini, dengan kata lain penelitian jenis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi informasi dari kejadian yang sudah terjadi (Creswell, 2014).

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang, Kepala Bidang *Layanane-Government* pada Dinas Kominfo Kota Kupang, Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kupang, perwakilan OPD lingkup pemerintah kota Kupang dan perwakilan camat dan lurah kota Kupang, serta perwakilan masyarakat kota Kupang. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan utama subjek penelitian ini dipilih adalah karena dalam kesehariannya mereka terlibat dan bersinggungan langsung dengan program

*Smart City* dan tentunya mereka juga dapat memberikan input yang menjawab tujuan tujuan penelitian. Objek penelitiannya adalah strategi komunikasi yang digunakan Pemerintah Kota Kupang dalam mensosialisasikan program *Smart City*.

Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dan berpegang pada *interview guide* yang sudah peneliti susun sebelumnya. Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi sistematis atau observasi berkerangka, yaitu observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya (Usman & Akbar, 2004: 54). Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati hal-hal yang sudah disampaikan oleh informan pada saat wawancara. Kemudian dokumentasi digunakan untuk mencari data pendukung dari hasil wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2007: 204). Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber untuk mendapatkan validitas data. Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2011: 330).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjabarkan data penelitian yang didapatkan di lapangan saat penelitian berlangsung. Subjek penelitian atau informan penelitian ini berjumlah 6 orang. Informan yang dijadikan narasumber oleh peneliti merupakan orang-orang yang kesehariannya terlibat atau bersinggungan langsung dengan program *Smart City*.

### Sosialisasi Pemerintah Kota Kupang tentang Program *Smart City*

Program *Smart City* yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Kupang masih sangat perlu untuk dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dikarenakan masyarakat kota belum paham mengenai program pemerintah tersebut. Hasil identifikasi data oleh peneliti yang diperoleh melalui wawancara dengan salah satu perwakilan Lurah Kota Kupang dikemukakan bahwa sosialisasi tersebut dilakukan secara langsung oleh pihak Lurah saat dilakukan kunjungan kerja ke tingkat masyarakat atau saat pelaksanaan program-program pemerintah di tingkat kelurahan. Hasil identifikasi data juga menunjukkan bahwa ujung tombak sosialisasi program *smart city*

ada pada tingkat kelurahan dikarenakan basis pelayanan pemerintah berada di tingkat kelurahan.

*“Kami yang dibawah ini paling dekat dengan masyarakat jadi apa yang ingin disampaikan pemerintah tingkat atas akan kami sampaikan ke masyarakat di wilayah kerja secara langsung saat momen kunjungan kerja ke masyarakat”.*

Selain sosialisasi langsung oleh pihak kelurahan, sosialisasi *smart city* juga dilakukan melalui berbagai media yang ada di Kota Kupang baik media tulis maupun elektronik. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Diskominfo Kota Kupang. Hanya sampai sejauh ini, masyarakat Kota Kupang belum banyak yang mencari tahu mengenai program pemerintah maupun informasi mengenai program *smart city* itu sendiri. Untuk itu Pemerintah beranggapan bahwa masih memerlukan sumber daya tambahan untuk terus dilakukan sosialisasi lebih lanjut ke tingkatan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Diskominfo Kota Kupang.

*“Sebagai pihak yang dipercaya mensosialisasikan program Smart City pihak kami juga melibatkan media massa lokal Kota Kupang selain Lurah dan Camat untuk sosialisasi program ini. Tapi ya sampai saat ini masyarakat belum sepenuhnya tau program ini jadi kami bersama staf terus berusaha sosialisasi Smart City supaya masyarakat tau dan dukung kalau pemerintah buat program ini untuk mempermudah dan menjadikan kota kupang smart dan tentunya tidak kalah dengan orang luar”.*

Tujuan dilakukannya sosialisasi program *smart city* ini yaitu memberikan informasi serta penjelasan mengenai fungsi dan tujuan dari program *smart city*. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat nantinya mendukung dan ikut serta dalam mewujudkan program *smart city* di Kota Kupang.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk terselenggaranya program *smart city* di Kota Kupang dan masyarakat Kota Kupang bisa memahami *smart city* maka Pemerintah Kota Kupang harus semakin giat untuk melakukan sosialisasi program *smart city* dengan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang dimiliki sehingga pelaksanaan program-program Pemerintah Kota Kupang melalui *smart city* dapat tercapai.

### **Fasilitas infrastruktur pendukung Smart City**

Infrastruktur *smart city* harus memenuhi *Service Level Agreement (SLA)* atas aspek pengelolaan jaringan meliputi ketersediaan jaringan (*network availability*), sistem cadangan (*back-up system/redundancy system*), sistem penanggulangan bencana (*disaster recovery system*), perangkat pengaman jaringan (*network security*), dan jaminan kehandalan jaringan (*network reliability*). Informasi

yang disajikan oleh berbagai aplikasi smart city harus memenuhi persyaratan *berupa privasi (privacy/confidentiality)*, integritas (*integrity*), otentikasi (*authentication*), ketersediaan (*availability*), riwayat kejadian (*non-repudiation*), dan pengendalian akses/hak akses (*access control*). Sehubungan hal tersebut, perlu diupayakan penjaminan keamanan informasi melalui prosedur pengamanan; pengamanan jaringan (misal: menggunakan *firewall, intrusion detection system*, anti virus, maupun *virtual privat network*); pengamanan akses (misal: menggunakan password); otentifikasi pengiriman data (misal: menggunakan enkripsi, *certification of authority*, dan *public key infrastructure*); pengamanan dokumen; dan pengamanan ruangan.

Hasil identifikasi data oleh peneliti melalui wawancara dengan Kabid Layanan *e-government* Diskominfo Kota Kupang menunjukkan bahwa salah satu instrumen *smart city* di Kota Kupang yang sudah diaplikasikan adalah di tingkat Pemerintahan Kota Kupang sudah tersedia jaringan antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan telah tersedia akses internet terpusat (didistribusikan).

*“Infrastruktur pendukung smart city sudah disesuaikan dengan yang dibutuhkan Service Level Agreement begitu juga untuk keamanan informasinya apalagi kami sudah pakai sudah aplikasikan dalam*

*kegiatan SKPD dan akses internetnya pun sudah cukup stabil dan terpusat”.*

Selain itu hasil observasi peneliti untuk 51 Kelurahan dan 6 Kecamatan di Kota Kupang telah tersedia Hotspot untuk internal Pemerintah sedangkan untuk publik atau masyarakat Kota Kupang, untuk saat ini sudah tersedia hotspot yang dapat diakses secara gratis. Jaringan gratis ini menggunakan *Service Set Identifier (SSID)* yang sama yaitu *KUPANG SMART CITY*.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan studi dokumen terkait, kesepuluh titik jaringan internet gratis untuk warga Kota Kupang ini berada di lokasi Patung Tirosa, Pantai Warna, Taman Fontein, Pusat Kuliner Kampung Solor dan Pantai Ketapang Satu. Selain itu jaringan internet gratis ini juga dapat diakses di Podium Kantor Walikota Kupang, RSUD S.K Lerik, Lampu Hias Kelapa Lima, Taman Nostalgia dan Perumnas atau tepatnya di belakang kantor lurah. Implementasi program *smart city* oleh Pemerintah Kota Kupang akan tidak maksimal kalau tidak didukung dengan pembangunan infrastruktur jaringan internet yang baik. Berdasarkan hasil wawancara, pemerintah Kota Kupang juga mendorong pihak vendor telekomunikasi dalam pembangunan *Base Transceiver Station* di Kota Kupang dengan dukungan jaringan 4G.

*“Saat ini kami pasang 10 titik internet gratis tersebar di wilayah kelurahan dan kecamatan yang ada di Kota Kupang dan semuanya jaringan 4G kami minta itu ke vendor dan mereka pasang”.*

Semua ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar akses internet dalam kaitan pelaksanaan *smart city* di Kota Kupang.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa implementasi *smart city* di Kota Kupang akan terlaksana dengan baik dan dapat bermanfaat bagi Pemerintah dan warga Kota Kupang jika infrastruktur pendukung *smart city* juga ikut dikembangkan.

### **Kesadaran masyarakat akan pentingnya akses internet**

Akses terhadap internet, teknologi informasi dan komunikasi merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat modern saat ini. Selain sebagai indikator meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya internet, informasi dan komunikasi, adanya akses terhadap internet, informasi dan komunikasi menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya masyarakat Kota Kupang sebagai pengguna internet bukan saja menggunakan internet untuk kepentingan media sosial dan bisnis tapi sekaligus memanfaatkannya untuk mencari dan mengetahui informasi-

informasi terkait pelaksanaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan di Kota Kupang.

Hasil identifikasi data oleh peneliti melalui wawancara dengan Camat dan Lurah Se Kota Kupang menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Kupang sebagai *volunteer* dan *creator* dalam implementasi *smart city* dan untuk menjawab rasa ingin tahu masyarakat Kota Kupang terhadap program-program dan aktivitas-aktivitas pemerintahan di Kota Kupang maka Pemerintah Kota Kupang telah membuat website Kota Kupang sebagai salah satu implementasi program *Smart City*.

*“Masyarakat itu perlu tau apa yang pemerintah lakukan apalagi pemerintah kota itu creator dari smart city di Kupang jadi apa yang dibuat harus diketahui masyarakat makanya website Kota Kupang jadi solusi sekarang”.*

Melalui website ini rasa ingin tahu warga Kota Kupang bisa terjawab melalui penyajian data dan informasi-informasi terkait pelaksanaan pembangunan dan pelaksanaan pemerintahan di Kota Kupang. Selain itu keberadaan website Kota Kupang sebagai salah satu sarana bagi Pemerintah Kota Kupang untuk mendapatkan input positif untuk pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan di Kota Kupang bahkan sarana bagi warga Kota Kupang dalam memberikan kritik untuk perbaikan-perbaikan dalam penyelenggaraan

pembangunan dan pemerintahan di Kota Kupang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapatlah dikatakan bahwa dalam era modern saat ini, implementasi *smart city* di Kota Kupang telah merubah paradigma masyarakat Kota Kupang yang hanya pasif dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan dan pemerintahan di Kota Kupang menjadi lebih aktif. Apalagi pemerintah Kota Kupang sudah menyediakan website yang menyajikan informasi-informasi terkait pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan di Kota Kupang yang sangat dimungkinkan untuk diakses oleh masyarakat Kota Kupang dalam menjawab keingintahuan masyarakat Kota Kupang terkait jalannya pembangunan dan pemerintahan. Selain itu masyarakat Kota Kupang bisa menjadikan website pemerintah Kota Kupang sebagai salah satu sarana dalam untuk menyalurkan aspirasi maupun kritik terhadap pelaksanaan pembangunan dan pelaksanaan pemerintahan di Kota Kupang.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian dengan tema yang sama, banyak kesamaan yang ditemukan ketika pemerintah daerah mencoba menerapkan konsep atau program *Smart City* di daerahnya. Penelitian yang dilakukan pada

pelaksanaan *Smart City* di Tangerang Selatan (Aprilia Linjani, 2008) menunjukkan bahwa sosialisasi adalah bentuk strategi yang digunakan untuk memperkenalkan program *Smart City* kepada masyarakat Tangerang Selatan. Pemerintah Kota Kupang sebagai pihak yang mengagas program *Smart City* di Kupang memilih sosialisasi sebagai strategi komunikasi dalam menyukseskan program *Smart City*. Walaupun dalam pelaksanaannya masih belum sepenuhnya berhasil. Selain itu, terdapat juga faktor pendukung sosialisasi dimana pada pelaksanaan program *Smart City* di Tangerang Selatan telah dibentuk SDM TIK yang fokus pada program ini dan ahli dalam bidang ini. Untuk di Kota Kupang sendiri terdapat bidang layanan *e-government* pada Diskominfo Kota Kupang yang bekerja sama dengan vendor dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Hal signifikan yang dibuat adalah tersediannya 10 titik internet gratis yang tersebar pada kelurahan dan kecamatan yang ada di Kota Kupang.

Hasil penelitian juga menunjukkan media sosial menjadi alternatif lain yang digunakan dalam pelaksanaan program *Smart City* dan media massa pun turut aktif dalam sosialisasi program di Tangerang Selatan. Pada pelaksanaan program *Smart City* di Kota Kupang website pemerintah

Kota Kupang hadir sebagai bukti *Smart City* ada dan dijalankan di Kupang. Pemerintah Kota Kupang dalam jalannya sosialisasi juga menggunakan media massa lokal dalam pelaksanaan sosialisasi.

Faktor penghambat sosialisasi program *Smart City* di Tanggerang Selatan salah satunya adalah SDM Aparatur Sipil Negara yang belum cakap menginformasikan tentang *Smart City* maka dari itu perlu ditingkatkan lagi kecakapannya dimana ASN adalah ujung tombak pelaksana program *Smart City*. Hal yang sama terjadi di Kupang, pemerintah Kota Kupang mengalami kekurangan sumber daya ketika melakukan sosialisasi.

Strategi komunikasi dengan jalan sosialisasi juga dilakukan pemerintah Bantul Yogyakarta (Rima R. F. Saputri, 2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan lewat pertunjukkan rakyat dimana pemerintah turun dan berdampingan langsung dengan masyarakat tetap saja tidak efektif dan penggunaan media massa menjadi alternatif lain yang digunakan. Pemerintah Kota Kupang dalam hal ini melibatkan Camat dan Lurah yang sebagai pelaku sosialisasi. Para Camat dan Lurah dipilih karena mereka merupakan pihak yang berdampingan langsung dengan masyarakat. Momen kunjungan kerja dijadikan sarana sosialisasi program *Smart*

*City* pada masyarakat. Walaupun sering dilakukan tetap saja belum menjelaskan keberadaan program *Smart City* di Kota Kupang.

Sosialisasi telah dijadikan sebagai strategi dalam pelaksanaan program *Smart City* diberbagai daerah, terutama di Kota Kupang. Dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan sehingga masyarakat kurang memahami *Smart City* dan kesulitan untuk ikut ambil bagian dalam program ini. Pemerintah Kota Kupang pada akhirnya harus berkerja ekstra dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar strategi komunikasi yang telah dipilih ini menjadi efektif.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara menjelaskan program *Smart City* diberbagai kesempatan seperti, rapat resmi atau rapat terbatas yang melibatkan SKPD se-Kota Kupang, sambutan atau pidato para unsur pimpinan Pemerintah Kota Kupang dan jajarannya disetiap kesempatan, pemasangan baliho atau papan reklame yang memuat penjasalam terkait program *Smart City* di setiap sudut Kota Kupang terutama di area pusat aktivitas publik, sosialisasi secara langsung ke kelurahan, memaksimalkan penjelasan di website dan aktif membagikan postingan di media sosial resmi milik pemerintah guna menyentuh masyarakat luas.

## SIMPULAN

Dari hasil identifikasi data yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal terkait pelaksanaan komunikasi *smart city* di Kota Kupang sebagai berikut : Untuk terselenggaranya program *smart city* di Kota Kupang dan masyarakat Kota Kupang bisa memahami *smart city* maka Pemerintah Kota Kupang harus semakin giat untuk melakukan sosialisasi program *smart city* dengan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang dimiliki sehingga pelaksanaan program-program Pemerintah Kota Kupang melalui *smart city* dapat tercapai. Implementasi *smart city* di Kota Kupang akan terlaksana dengan baik dan dapat bermanfaat bagi Pemerintah dan warga Kota Kupang jika infrastruktur pendukung *smart city* juga ikut dikembangkan.

Dalam era modern saat ini, implementasi *smart city* di Kota Kupang telah merubah paradigma masyarakat Kota Kupang yang hanya pasif dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan dan pemerintahan di Kota Kupang menjadi lebih aktif. Apalagi pemerintah Kota Kupang sudah menyediakan website yang menyajikan informasi-informasi terkait pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan di Kota Kupang yang sangat dimungkinkan untuk diakses oleh

masyarakat Kota Kupang dalam menjawab keingintahuan masyarakat Kota Kupang terkait jalannya pembangunan dan pemerintahan. Selain itu masyarakat Kota Kupang bisa menjadikan website pemerintah Kota Kupang sebagai salah satu sarana dalam untuk menyalurkan aspirasi maupun kritik terhadap pelaksanaan pembangunan dan pelaksanaan pemerintahan di Kota Kupang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, HH. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, JW. (2014). *Research Desain; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, OU. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Frost & Sullivan. (2014). *Strategic Opportunity Analysis of the Global Smart City Market*. Russia: Maxim Perevezentsev (online) diakses dari <http://www.egr.msu.edu/~aesc310-web/resources/SmartCities/Smart%20City%20Market%20Report%202.pdf>
- Jatmiko, RD. (2003). *Manajemen Stratejik*. Malang: UMM Press.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2017). *Langkah Menuju 100 Hari Smart City*. [https://kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-city/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-city/0/sorotan_media)
- Kota Kupang Dalam Angka. (2019). diakses dari <https://kupangkota.bps.go.id/>
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neirotti, P., De Marco, A., Cagliano, A. C., Mangano, G., & Scorrano, F. (2014). *Current Trends in Smart City Initiatives: Some Stylised Facts*. *Cities*, 38, 25-36 dalam Science direct Science Article Database.

- <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0264275113001935>.
- NTTterkini. Pemkot Kupang Tempatkan Ratusan Titik Akses Internet Gratis. <https://www.nttterkini.com/pemkot-kupang-tempatkan-ratusan-titik-akses-internet-gratis/>
- NTTonlinenow. (2019). *Pemkot Kupang Akan Luncurkan 157 Titik Hotspot Gratis* pada Agustus Mendatang. <http://www.nttonlinenow.com/new-2016/2019/07/31/pemkot-kupang-akan-luncurkan-157-titik-hotspot-gratis-pada-agustus-mendatang/>
- Pace, R. W., Peterson, BD., & Burnett, MD. (1979) *Techniques for Effective Communication*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Saputri, RFR. (2019). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Bantul Dalam Mensosialisasikan Program Smart City di Wilayah Bantul Yogyakarta Periode Tahun 2018-2019*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2018) diakses dari <https://www.bps.go.id/>
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Survei Angkatan Kerja nasional. (2018) diakses dari <https://www.bps.go.id/>
- Umar, Husein., (2008). *Strategi Manajemen in Action*. Yogyakarta: Kanisius.
- Usman, H. & Akbar, PS. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.